

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Khozinatul' Ulum Kaliwangan Blora

MTs. Khozinatul 'Ulum Blora sebagai lembaga pendidikan formal di dirikan atas prakarsa **BP. KH. Muharror Ali** , pengasuh pondok pesantren Khozinatul 'Ulum Blora sebagai kelanjutan dari SD/ MI di kabupaten Blora dan sekitarnya. Madrasah Tsanawiyah Khozinatul 'Ulum Blora didirikan pada tanggal *16 Juli 1984* oleh Yayasan Al Amin Blora yang pada waktu itu di ketuai oleh Bapak **H. DJaiz Ashari**. Pendirinya sebagai ketua : *Bapak Drs. M Romli*, Sekretaris : *Bapak M Adib* , Anggota : *Bapak Abdul Ghoni, dan Bapak Zainudin*.

Kepala Madrasah pertama di jabat oleh Bapak **Drs. M Romli** (Tahun Pelajaran 1984 – 1987) yang *kedua* Bapak **M Masrun** (Tahun Pelajaran 1987 – 1991) yang Ketiga Bapak Munasir **NG BA** (tahun Pelajaran 1992 – 2000) , dan yang ketiga tahun 2000 hingga saat ini oleh Bapak **Nur Rohim**. Sebagai Institusi Pendidikan Islam MTs. Khozinatul 'Ulum Blora telah teruji kemampuannya untuk bertahan dari berbagai masalah yang mengitarinya, baik dari jumlah siswa, kualitas tenaga pendidik , keuangan maupun sarana prasarananya.

Berbagai upaya telah di lakukan, baik oleh Yayasan maupun pengurus Madrasah dalam memodernisasi Madrasah ini. Upaya tersebut sedikit banyak telah menghasilkan peningkatan kualitas dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pengajaran dan penerapan ilmu dan tehnologi merupakan kebutuhan yang tidak dapat di tunda – tunda.¹

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs Khozinatul 'Ulum Blora

¹ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

- b. Nomor Statistik Madrasah : 121 233160 005
- c. Nama Lembaga : “ Yayasan Al-Amin
- d. Madrasah didirikan : 15 Oktober 1985
- e. Kategori Madrasah : Swasta
- f. Status Madrasah : Terakreditasi B
- g. Nama Kepala Madrasah : Nur Rokhim, S.Pd.I
- h. Alamat Madrasah : Jl. Mr Iskandar XII / 2 Kaliwangan Blora
- i. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam “Yayasan Al-Amin Blora”
- J Luas tanah : 7300 m²

3. Letak Geografis MTs NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Dilihat dari letak *geografisnya* MTs Khozinatul’ Ulum Kliwangan Blora yang beralamat di Jl Mr Iskandar XII / 2 Kaliwangan Blora, lokasinya sangat strategis.

Adapun batas-batas lokasi MTs Khozinatul ‘Ulum” adalah sebagai berikut :³

- a. Sebelah Utara : Perpustakaan yayasan Al-Amin’
- b. Sebelah Timur : Sekolah TK Khozinatul ‘Ulum Blora.
- c. Sebelah Selatan : Rumah Ibu Atin.
- d. Sebelah Barat : jalan raya dan pemukiman penduduk

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau karena diarea sekitar perumahan penduduk.

Dilihat dari letak geografis MTs Khozinatul ‘Ulum Kaliwangan Blora berarti sangat dekat dengan pemukiman penduduk dan jalan raya sehingga siswa sangat mudah untuk menuju ke lokasi sekolah, selain itu mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sepeda motor maupun pejalan kaki.

² Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

³ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

Adapun denah dari MTs Khozinatul Ulum Kliawangan Bloro dapat dilihat pada gambar di lampiran.

4. Visi dan Misi

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro:

a. Visi : Unggul Dalam Prestasi.

Mandiri dalam Kreasi.

Santun Dalam Pekerti.⁴

b. Misi : MTs. Khozinatul ‘Ulum Bloro yang bernaung di bawah yayasan Al Amin Bloro yang terletak di dalam pondok pesantren Khozinatul ‘Ulum Bloro tentunya mempunyai misi yang tak jauh dari misi pondok pesantren. Adapun Misi MTs Khozinatl ‘Ulum Bloro adalah :

- 1) Menamkan nilai –nilai Agama Islam ala Ahlu sunnah wal Jamaah
- 2) Mengamalkan Iptek dalam kehidupan sehari – hari untuk mengabdikan kepada Allah SWT
- 3) Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai motifasi berprestasi
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai dengan potensi siswa
- 5) Menjunjung tinggi nilai – nilai keikhlasan dalam berkhidmad.

c. Tujuan: Mewujudkan manusia yang agamis, berprestasi, kreatif dan mandiri⁵

5. Struktur Organisasi

Pada penyusunan struktur organisasi, MTs Khozinatul’ Ulum Kaliwangan Bloro, menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

⁴ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro, pada tanggal 1 Oktober 2016

⁵ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro, pada tanggal 1 Oktober 2016

Penyusunan struktur organisasi di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.⁶

Struktur organisasi MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora, antara lain:

- a. Kepala Madrasah : H. Nur Rokhim, S.Pd.I
- b. Waka Kurikulum : Nailus Syarof, S.Pd.I
- c. Waka Kesiswaan : Mustakhim A, S.Pd.I
Sri Wahyuni, S.Pd.I
- d. Waka Humas/ Ssspras : Muhtarom AM, S.Pd.I
- e. BP : Yuliana Sari A.Ma
- f. Tata Usaha / Karyawan : Muslih
Mokhammad Rokhim
Syarifudin Miftah
Suparno
Sumarno
Puji
- g. Koordinator Perpustakaan : Dra. Hj. Juwarmi, M.S,I
- h. Koordinator Lab. Komputer : M.Rotib

Struktur organisasi MTs Khozinatul Ulum Kliwangan Blora juga dapat dilihat di lampiran.⁷

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik yang mengajar di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora adalah seorang yang telah mendapat surat keputusan dari dewan pengurus atas usulan kepala madrasah untuk bisa mengajar di madrasah tersebut. Di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora mempunyai 26 pendidik dan 6 karyawan, guru tetap yayasan ada 23 orang yang terdiri laki-laki 11 orang

⁶ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

⁷ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

dan perempuan sekitar 12 orang, DPK DEPAG ada 4 orang serta pegawai tidak tetap ada 5 orang. Tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam ada 7 orang. Ijazah terakhir dari pendidik tersebut adalah Sarjana Tarbiyah. Jadi semuanya sesuai dengan bidangnya untuk mengajar mata pelajaran PAI. Data keadaan tenaga pendidik dan karyawan MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora dapat dilihat pada lampiran.⁸

Tabel 4.1

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

Madrasah Tsanawiyah Khozinatul Ulum

Kecamatan Kaliwangan Kabupaten Blora

Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	H. Nur Rokhim. S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1 PAI
2.	H. Nailus Syarof, S.Pd	Waka Madrasah	S1 FPBS
3.	Bina Apriani, S.Pd	Bendahara	S1 FPBS
4.	Dra. Hj. Juwarmi M,S.I	Guru	S1 MKPI
5.	Mustakhim S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1 PAI
6.	Sri Wahyuni	Guru	S1 biologi
7.	H. Muhtarom S.Pd.I	Sarana prasarana	S1 PAI
8.	Abdul Khobir	Waka humas	Ponpes
9.	M. Masyhad	Guru	Ponpes
10.	Dra. Hj. Emy Wahyuni	Guru	S1 FIPS
11.	Drs. Aninta Purnama	Guru	S1 Pendidikan
12.	Munasir, S.Pd.I	Guru	S1 FIPS
13.	Tri Puji Rahayuningsih, S	Guru	S1 FIPS
14.	Tasbikin, S.Ag. S.Pd	Guru	S1 PAI
15.	M. Rotib	Guru	MA
15.	Hj. Ani Rofiqo F, S. Pd	Guru	S1 FKIP/Matem
16.	Sri Mahanani, S.Pd	Guru	S1 FKIP
17.	Yuliana Sari A.Ma, S.Pd	BK	S1 FKIP
18.	Nurul Ihwan, S.Pd	Guru	S1 FMIPA
19.	RA Dewi Sekar M, S.Pd	BK	S1 FIK
20.	Retno Puji Widyaning S.Pd	Guru	S1 FKIP/IP Matem
21.	Navisatul Hariroh, S.Pd.i	Guru	S1 PAI

⁸ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

22	Ahmad Taqwim R, SH.I,S	Guru	S1 Syariah
23	Syukron Niam, S.Pd	Guru	S1 PAI
24	Mohammad Irham S,Pd.I	Guru	S1 PAI
25	Ajeng Yulian Prisanti, S.P	Guru	S1 FPBS
26	Umi Hidayati Kartika Dewi	Guru	S1 FPBS
27	Muslih	Administrasi	MTs
28	Mukhammad Rokhim	Pendataan & memb. Administrasi	MTs
29	Syaifuddin Miftah	Induk dan pembukaan	STM
30	Turasno	Kebersihan	SD
31	Suparno	Parkir	SD
32	Puji	Parkir	SD

7. Keadaan Siswa

Peserta didik di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora berjumlah cukup banyak, karena MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama' di kecamatan Blora. Jumlah peserta didik kelas VII adalah 169 siswa yang terdiri dari kelas VII A adalah 28 siswa, kelas VII B adalah 34 siswa, kelas VII C adalah 31 siswa, kelas VII D adalah 40 siswa, kelas VII E adalah 36 Siswa, sedangkan jumlah kelas VIII secara keseluruhan adalah 131 siswa yang terdiri dari VIII A adalah 37 siswa, kelas VIII B adalah 32 siswa, kelas VIII C adalah 30 siswa dan kelas VIII D adalah 32 siswa, sedangkan untuk kelas IX jumlah keseluruhannya adalah 128 siswayang terdiri dari kelas IX A adalah 30 siswa, kelas IX B adalah 27 siswa, kelas IX C adalah 37 siswa, kelas IX D adalah 34 siswa. Jadi jumlah semua siswa MTs, Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora adalah 428 siswa.⁹

Adapun data peserta didik di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Blora dapat dilihat dalam table 4.2 dan tabel 4.3

⁹ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Madrasah	Data peserta didik												
	Kelas VII					Kelas VIII				Kelas IX			
	7 A	7 B	7 C	7 D	7 E	8 A	8 B	8 C	8 D	9 A	9 B	9 C	9 D
MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora	28	34	31	40	36	37	32	30	32	30	27	37	34

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik
Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Madrasah	Data Siswa Perkelas								
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora	76	93	169	62	69	131	71	57	428

8. Keadaan Sarana Prasarana

MTs Khozinatul Ulum sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora antara lain sebagai berikut:

- a. MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora mempunyai luas lahan 7300 M²
- b. Mempunyai 13 ruang kelas
- c. Sarana pendukung belajar
 - 1) Lab. Computer

- 2) Lab. Bahasa
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Kursi dan meja untuk pembelajaran
- 5) Papan tulis
- 6) Lap. Sepak bola
- 7) Lap.bola voli
- 8) Meja pingpong (tenis meja)

d. Sarana ramah lingkungan

- 1) Ruang tata usaha
- 2) Ruang guru
- 3) Ruang kepala sekolah
- 4) Ruang UKS
- 5) Tolilet guru
- 6) Tolilet siswa
- 7) Gedung serba guna (aula)
- 8) Ruang OSIS
- 9) Masjid
- 10) Kantin
- 11) Koperasi
- 12) Tempat parkir

Hal tersebut membuktikan bahwa sarana dan prasarana MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang pembelajaran disediakan beberapa fasilitas lain yaitu lapangan bola voli. Lapangan bola voli ini digunakan ketika siswa sedang olahraga dan bermain bola. Selain itu disediakan juga musholla untuk menampung siswa saat sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Fasilitas lainnya yaitu ada koperasi, tempat parkir siswa dan lain sebagainya.¹⁰ Untuk lebih jelasnya data Sarana

¹⁰ Dikutip dari dokumentasi MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 1 Oktober 2016

dan Prasarana yang ada di MTs Khozinatul 'Ulum Kaliwangan Bloro dapat dilihat dilampiran.

9. Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro

Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya. Kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan KTSP untuk mata pelajaran umum. Selain itu, beban belajar satuan pendidikan Kurikulum MTs Khozinatul Ulum Kliwangaan Bloro dilaksanakan dalam sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaranan. Pada program pendidikan di MTs dan yang setara jumlah jam pelajaran sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran per minggu dan setiap jam pelajaran waktunya 40 menit.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Konsep Mastery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Pada MaTA Pelajaran Fiqih Di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro Tahun Ajaran 2015/2016

Kegiatan belajar mengajar di MTs khozinatul ulum kaliwangan bloro dimulai pada jam 06.45 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Para siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, setelah itu para siswa

melakukan kegiatan rutinitas seperti menghafalkan juz'ama secara bersama-sama, setelah itu pembacaan asmaul husna dan khusus hari kamis ada istighasah yang tujuannya untuk menambah ketakwaan iman kita pada Allah swt dan untuk mendoakan kelas IX agar ujiannya dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk guru terlebih dahulu melakukan breafing setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum serta kesiswaan sebelum melaksanakan tugasnya masing-masing.

Para guru mata pelajaran khususnya PAI di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Dan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu menggunakan Kurikulum 2013.

Hal ini diungkapkan oleh bapak Nailus Syarof S.Pd.I selaku waka kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora:

Kurikulum yang diterapkan pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan Kurikulum 2013 karena selain kebijakan dari pemerintah penerapan kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat lebih aktif, mandiri dan kreatif karena model dari kurikulum 2013 yaitu fokus pada siswa yang lebih aktif serta guru hanya sebagai fasilitator dan untuk materi umum seperti fisika, matematika, biologi dan sebagainya itu masih menggunakan KTSP.¹¹

Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran × 40 menit setiap satu kali pertemuan, hal tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar diperlukan strategi yang kreatif dimana pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Dalam hal ini MTS Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nailus Syarof S.Pd.I selaku waka kurikulum di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora pada tanggal 3 Oktober 2016, jam 09.00 WIB

menggunakan konsep pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan dan monoton. pada mata pelajaran Fiqih Bapak Khobir menerapkan konsep pembelajaran Mastery Learning dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkapkannya selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwa:

Metode pembelajaran yang saya gunakan itu bervariasi mbak, salah satunya konsep Mastery Learning, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung metode ini saya kombinasikan dengan metode yang lain, seperti ceramah, penugasan, diskusi, demonstrasi sehingga pembelajaran itu tidak monoton yang membuat siswa malas belajar.¹²

Dengan metode yang variatif siswa akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran karena guru yang baik adalah guru yang dapat menciptakan suasana kelas aktif dan siswa bersemangat dalam belajar. kemudian Bapak Khobir juga menegaskan manfaat dari mastery learning dalam pembelajaran yang berlangsung bahwa:

Beliau menjelaskan bahwa mastery learning adalah suatu metode yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan atau siswa dengan tuntas dapat memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. tujuan menggunakan metode ini yaitu agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung jadi tidak guru saja yang berperan aktif, keuntungan bagi siswa sendiri mereka dapat mengembangkan pola pemikiran tentang suatu materi pelajaran yang dia dapat dari penjelasan seorang guru. Selanjutnya untuk harapan kami pada peserta didik tersebut bisa mempraktekkan dan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari dari materi yang mereka ajarkan dan dikaji.¹³

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru maple Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blera pada tanggal 5 Oktober 2016, Jam 10.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru maple Fiqih di MTs Khoznatul Ulum Kaliwangan Blera pada tanggal 5 Oktober 2016 , jam 10.00 WIB

memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan kreatif.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru diharuskan melakukan persiapan terlebih dahulu demi kelancaran kegiatan belajar mengajar, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nur Rokhim S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Khozinatul Ulum:

Kinerja guru terlaksana dengan baik karena guru sebelum mengajar sudah benar-benar menyiapkan diri baik dalam metode maupun penguasaan materi yang akan disampaikan. Untuk meningkatkan kualitas kita mendorong para guru, khususnya guru PAI untuk selalu aktif dalam mengikuti workshop-workshop yang telah ada agar pengembangan kinerja guru dapat berkembang dan proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik.¹⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khobir, tentang persiapan mengajar mengaku bahwa:

Sebelum proses pembelajaran Fiqih dimulai saya biasanya membuat rancangan itu berupa RPP selain itu juga saya tulis di agenda. Saya hanya mencatat point-pointnya saja, itupun berupa coretan-coretan atau catatan kecil. Gunanya untuk panduan saya dalam mengajar supaya tidak ada materi atau pembahasan tentang bab Akidah Islam di buku LKS dan lain-lain tidak ada yang terlewatkan. Kalau ada catatan panduannya dapat memudahkan saya dalam menjelaskan. Dari sederet perencanaan yang saya buat hal yang terpenting untuk dipersiapkan adalah metode apa yang akan kita gunakan saat menyampaikan materi pembelajaran, karena metode mempunyai banyak pengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik, karena anak-anak bisa menerima materi pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dampak dari

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, S.Pd.I selaku kepala MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora pada tanggal 10 Oktober 2016, JAM 09.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, S.Pd.I selaku kepala MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora pada tanggal 10 Oktober 2016, JAM 09.00 WIB

konsep ini yaitu untuk anak-anak yang diatas IQ artinya IQ diatas rata-rata mereka bisa lebih terpacu, aktif dalam pembelajarannya, terkadang ada materi yang belum diajarkan, rata-rata anak sudah mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk anak-anak yang dibawah rata-rata kurang bisa menyenangkan bagi guru, walaupun demikian para guru mencari solusi yang tepat mereka berusaha memahamkan materi pada mereka, agar dapat menguasai pemahaman materi seperti yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro menggunakan konsep pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu konsep pembelajaran *Mastery Learning*, yang menjadikan siswa lebih aktif dalam meningkatkan penguasaan materi sepenuhnya terhadap inti pembelajaran, guru memberikan waktu tertentu kepada siswa agar dapat mempelajari dan memahami sendiri isi materi tersebut, kemudian guru membagi siswa jadi beberapa kelompok dgn tujuan agar siswa diharapkan dapat mendiskusikan materi yang tidak dipahami dengan satu kelompoknya selanjutnya jika kelompok tersebut belum paham bisa langsung ditanyakan kepada guru. Seperti yang di ungkapkan Bapak Khobir bahwa:

Konsep pembelajaran *Mastery Learning* merupakan suatu pola pengajaran yang terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok siswa yang besar, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar, disamping itu juga harus memperhatikan perbedaan kecepatan belajar siswa. Tujuan adanya pembelajaran kelompok ini agar siswa lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran dan memahami inti materi yang telah diajarkan. Aktivitas pembelajaran tersebut di deskripsikan pembelajaran dengan cara guru menyajikan materi secara global kemudian guru memberikan waktu tertentu kepada siswa untuk mempelajari isi materi, kemudian guru mempersiapkan masalah, setiap siswa untuk disuruh untuk memecahkan masalah yang ada kemudian siswa itu juga dituntut untuk menjawab, guru dapat membantu menanggapi dan menjelaskan dalam pemecahan

masalah siswa, permasalahan yang ada terkait materi yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa dibolehkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengonstruksi konsep, prinsip, dan penyelesaian masalah. Dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan guru agar siswa dapat mengutarakan masalah serta solusinya, guru menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Konsep pembelajaran tersebut dapat melatih mental siswa untuk berbicara, dapat mengungkapkan sebuah pendapat ataupun ide sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan tersebut.¹⁶

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora membuat pendidik terbiasa membelajarkan siswa dengan suatu tugas – tugas pada setiap pertemuannya, selain itu juga tidak ketinggalan proses tanya jawab untuk mengasah kemampuan, mental, memori peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya.

Mata pelajaran Fiqih diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku LKS, Paket atau buku-buku pendamping lainnya. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti jaringan internet dan computer.

Bapak Khobir selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada dalam kurikulum yaitu dengan memaksimalkan potensi siswa agar selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta dapat

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Khobir selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016, Jam 10.00 WIB

mengasah kemampuan cepat tanggap ketika dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang ada.¹⁷

Persiapan sebelum mengajar itu sangat penting untuk direncanakan, karena tanpa persiapan proses pembelajaran tidak akan lancar sesuai apa yang diharapkan. Diantara persiapan yang dilakukan oleh Bapak Khobir selama proses pembelajaran yaitu:

Pertama, persiapan *konsep mastery learning*. Dalam melaksanakan konsep *mastery learning* ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh guru, antara lain:

- a) Membuat scenario pembelajaran dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi.
- b) Menyiapkan materi atau bahan ajar dengan menambah materi dari sumber-sumber lain.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran *konsep mastery learning*. Setelah melaksanakan kegiatan persiapan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan *konsep mastery learning* adalah melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan konsep mastery learning adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, Bapak Khobir sebelum melaksanakan proses pembelajaran membiasakan dengan membaca Asmaul Husna dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian menyiapkan apa-apa yang diperlukan dalam pembelajaran berlangsung. Misalnya guru menyiapkan suatu materi yang akan dibahas, kemudian guru menyiapkan suatu masalah, siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Disini tugas guru hanya sebagai

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blera pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

fasilitator dan membantu bila ada masalah-masalah yang tidak dapat terpecahkan jadi semua siswa dituntut aktif, berpikrit kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang ada.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan konsep mastery learning di MTs Khozinatul Ulum biasanya Bapak Khobir melakukannya melalui lima tahap sebagai berikut:

1) Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini guru menyampaikan materi secara global. Penjelasan materi yang diberikan kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut Bapak Khobir hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses diskusi dan penyampaian hasil pembelajaran. Kemudian Bapak Khobir menyampaikan seputar pengetahuan tentang materi fiqih yaitu tentang sujud syukur, puasa, zakat sebagai apersepsi yang dapat membantu siswa-siswa memahami pelajaran yang akan diberikan. Setelah itu mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan fikiran mereka pada pelajaran yang akan disampaikan atau membicarakan peristiwa-peristiwa kehidupan yang berkaitan dengan materi tersebut.¹⁸

Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok guna untuk mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan membrainstroming sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kritis mereka.

¹⁸ Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Kaliwanagn Blora, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

2) Tahap Pemberian Tugas Pemecahan masalah

Pada tahap ini guru disini sudah mempersiapkan suatu pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan siswa nantinya. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Fiqih kelas VIII antara lain:¹⁹

- a) Pengertian, perbedaan dan persamaan antara sujud syukur dan sujud tilawah.
- b) Mengetahui tentang tujuan, manfaat puasa
- c) Memahami tentang tata cara zakat

Tugas yang diberikan guru kepada siswanya dalam tahap ini adalah dengan menyuruh siswa untuk mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa, membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah tersebut.

Bapak Khobir memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada tahap ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.²⁰

3) Tahap pelaksanaan diskusi

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang sebagai macam strategi penyelesaian masalah.

Guru memberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Pada tahap pelaksanaan tugas ini Bapak Khobir memanfaatkan waktu untuk membuat soal – soal singkat yang akan diajukan kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses diskusi siswa melaksanakan tugas untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung.

¹⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 11 Oktober 2016

²⁰ Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 13 Oktober 2016

Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan agar mampu melatih kreativitas siswa untuk belajar, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada dengan mengasah kemampuan penguasaan materi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.²¹

4) Tahap pertanggung jawaban

Pada tahap ini setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut sebagai bentuk evaluasi dan pemilihan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Pada tahap ini siswa harus bertanggung jawab atas apa yang telah didiskusikan dimulai setelah semua siswa memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 30 menit untuk perwakilan dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi secara acak, kemudian kelompok yang lain boleh menyanggah, menanggapi dan saling adu argumentasi. Proses penyampaian hasil diskusi dan tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh perwakilan kelompok secara bergantian dan menyeluruh.²²

Guru merangkum pertanyaan dan jawaban dari siswa untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari siswa. Pada tahap ini pendidik menjelaskan secara detail dari hasil penyampaian materi pelajaran. Bentuk pertanggung jawaban tugas siswa berupa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Dengan adanya tahap pertanggung jawaban ini maka siswa dapat melatih kemampuan berbicara didepan umum dan berlatih menyampaikan pendapatnya

²¹ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

²² Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

5) Tahap refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggung jawaban ditanggapi oleh guru pada tahap ini. Bapak Khobir memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam tahap sebelumnya. Tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.²³

Selain tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan, Bapak Khobir juga terkadang memberi reward kepada siswa yang berprestasi agar tambah semangat belajarnya dan temannya juga akan berlomba-lomba giat dalam belajar.²⁴

Setelah itu guru memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh siswa, guru memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki siswa, serta mengajukan soal – soal singkat yang telah dipersiapkan untuk siswa juga pada tahap ini.²⁵

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berargumentasi tentang seputar materi yang belum dipahami. Hal tersebut diungkapkan oleh Dwi Nur Khasanah siswa kelas VIII B

Iya mbak, Pak Khobir selalu memberi kesempatan untuk bertanya apa yang belum kita pahami. Beliau cara mengajarnya sabar dan kalau menjelaskan materi juga menyenangkan sehingga mudah dipahami.²⁶

²³ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

²⁴ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

²⁵ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

²⁶ Hasil wawancara dengan Dwi Nur Khasanah, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 15 Oktober 2016, Jam 11.00 WIB

Nadia Alfina Nurul Najah dan wahyu tri laksono juga mengatakan hal yang sama dengan Dwi Nur Khasanah

Iya mbak, karena Bapak Khobir menekankan untuk kita lebih aktif dalam kelas, biasanya beliau menjelaskan materi dulu, kalau ada kata-kata atau kalimat penting disuruh menghafalkan, selain itu beliau juga selalu memberikan kesempatan bertanya untuk siswa yang belum memahami materi yang diajarkannya, meskipun pertanyaan atau argumentasinya salah tidak dimarahi malah dikasih apresiasi.²⁷

Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk bebas berpendapat yang menjadikan siswa lebih berani bertindak, melatih mental serta membuka cakrawala berpikir kritis siswa.

Selain itu, pada tahap ini guru juga menyimpulkan secara keseluruhan dan menyuruh agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan kemudian mengambil hikmah dari pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan dari konsep Mastery Learning yaitu siswa lebih aktif, kreatif serta kritis dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan serta dalam menghadapi suatu permasalahan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Hal itu diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut, Nadia Alfina Nurul Najah kelas VIII mengemukakan bahwa :

Saya senang pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh pak guru karena metode pembelajarannya itu menyenangkan, mudah dipahami dan siswa dengan cepat bisa menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan. terkadang sering diadakan diskusi dan tanya jawab sehingga dapat melatih mental. Dari sini dapat melatih mental teman-teman yang awalnya tidak berani berbicara, karena

²⁷ Hasil wawancara dengan Nadia Alfina Nurul Najah dan M.Tri laksono, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 15 Oktober 2016, Jam 11.00 WIB

sudah terbiasa dengan model cara mengajarnya Bapak guru terus menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapat.²⁸

Selain itu juga yaitu ada siswa yang ikut berpendapat seperti M. Irkham Nur Alim, M. Feri Firdaus, Muh. Nur Abid, Wahyu Tri Laksono, dan M. Naja Anil balwa, mereka menjelaskan tentang pembelajaran fiqih yang diajarkan pak khobir itu sangat mudah dipahami, walaupun juga ada beberapa materi yang sulit tapi beliau untuk selalu berusaha memahami materi yang diajarkan siswa, dan juga untuk mempelajari pelajaran fiqih kita dapat mengetahui hukum-hukum dan tata cara dalam agama islam.²⁹

Sedangkan kekurangan dari strategi ini yaitu beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan konsep pembelajaran ini. Misalnya sarana prasarana menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut serta memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan konsep pembelajaran yang lain. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya karena masih malu-malu. Dari pihak sekolah sebisa mungkin menyediakan fasilitas yang dibutuhkan disetiap pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan Bapak Nur Rokhim selaku kepala sekolah MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blera bahwa:

Adanya buku LKS dan buku pegangan, perpustakaan, jaringan internet yang disediakan Madrasah dengan harapan semua fasilitas tersebut dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Lingkungan kreatif dan kondusif itu bisa diciptakan dengan mempersiapkan materi sebelum mengajar, memberikan sarana prasarana yang cukup, kurikulum, dan input / siswa. Apabila semuanya itu ada dan dimaksimalkan dengan baik, maka proses pembelajaran akan kreatif dan kondusif. Setiap hari sebelum jam pelajaran berlangsung semua siswa maupun

²⁸ Hasil wawancara dengan Nadia Alfina Nurul Najah, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blera, pada tanggal 15 Oktober 2016, jam 11.00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan M. IRKHAM Nur Alim dan teman-temannya, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blera, pada tanggal 16 Oktober 2016, Jam 10.00 WIB

guru selalu membaca asmaul husna. Tujuannya adalah untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT serta memohon do'a untuk memperlancar pada proses pembelajaran.³⁰

Oleh karena itu, di sinilah peran guru sangat penting dalam mengemas pembelajaran dengan metode yang baik demi kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang kondusif hubungan antara semua warga madrasah yang baik juga menjadi faktor yang dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk proses pembelajaran biasanya ada beberapa kendala yang jadi penghambat siswa dalam pembelajaran seperti halnya yang dikemukakan M.Naja Anil Balwa bahwanya:

Hal yang biasa jadi penghambat saat pembelajaran yang berlangsung adalah sering ngantuk dikelas mbak, biasanya untuk mengatasi masalah itu mbak, saya keluar minta izin kepada pak guru, untuk keluar mengambil air wudhu sebentar setelah itu kembali ke kelas lagi, sama halnya yang kulakukan kepada teman-temanku, jika ada teman yang mengantuk dikelas, saya suruh izin kepada pak guru untuk mengambil air wudhu.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memiliki manfaat dan tujuan dari penerapan konsep mastery learning pada mata pelajaran fiqih adalah memberikan bekal suatu pengetahuan kepada setiap siswa agar lebih hati-hati dan kritis dalam menghadapi masalah yang nantinya di masyarakat, memberikan semangat pada siswa untuk selalu aktif, berinisiatif dan kreatif, mengembangkan percaya diri siswa agar lebih meningkat, belajar untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah yang ada, siswa dapat mencapai

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Rokhim, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 10 Oktober 2016, jam 09.00 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan M.Naja Anil Balwa, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 16 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

suatu garis haluan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.³²

Selama proses pembelajaran ketika siswa melaksanakan tugas, jarang ada siswa yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas-tugas, presentasi, tanya jawab yang guru hanya menjadi fasilitator, jadi siswa langsung dapat memahami instruksi guru tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya tugas – tugas yang diberikan mampu diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.³³

Hasil yang positif dari siswa setelah guru menerapkan konsep pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora juga diperkuat dengan hasil akhir nilai rata-rata siswa yang mampu mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 75 (B/baik). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, bahwa seorang guru itu harus dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa sebagai bekal dalam menghadapi zaman yang modern. Dimana kemampuan penguasaan materi itu dapat diperoleh dari siswa itu sendiri dan juga dari guru. Berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi tentunya berhubungan sama materi yang telah diajarkan, diungkapkan oleh Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih Di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora meliputi:

Dengan ketentuan kompetensi yang ada siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, seperti siswa dapat menyakini hikmah bersyukur, menghayati hikmah sujud tilawah, menghayati hikmah ibadah puasa, menghayati hikmah zakat. Selanjutnya siswa dapat menghargai dan menghayati perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti siswa dapat membiasakan sikap bersyukur kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman sujud syukur, siswa dapat membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman sujud tilawah, siswa dapat memiliki sifat empati dan

³² Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

³³ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016

simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa, siswa dapat membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang zakat, selanjutnya siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan seperti siswa dapat memahami ketentuan sujud syukur, memahami ketentuan sujud tilawah, menganalisis ketentuan ibadah puasa, menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat, selanjutnya siswa dapat mengolah, menyaji dan menalar sesuai yang dipelajari di sekolah, seperti siswa dapat memperagakan tata cara sujud syukur, memperagakan tata cara sujud tilawah, mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa, dan mendemonstrasikan pelaksanaan zakat.³⁴

Menurut Bapak Khobir untuk merangsang kemampuan penguasaan materi siswa, beliau melakukan rangsangan yakni menanyakan kembali pada materi pelajaran sebelumnya, disamping itu juga dipancing dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dengan rangsangan tersebut, siswa mampu menjelaskan dengan gagasannya sendiri pada materi puasa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan materi itu sangat penting diterapkan pada siswa, karena melatih cara berpikir yang mendalam dan serius, khususnya pada saat proses pembelajaran Fiqih.³⁵

Penerapan konsep mastery learning untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro juga sudah diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan akhir mata pelajaran Fiqih adalah terbentuknya siswa yang memiliki pengetahuan tentang ketentuan pokok-pokok hukum islam. Dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bloro pada tanggal 5 Oktober 2016

kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

2. Kelebihan Dan kelemahan Tentang Penerapan Konsep *Mastery Learning* untuk meningkatkan penguasaan materi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, ada beberapa kelebihan yang mendukung pelaksanaan konsep pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran Fiqih. Kelebihan adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Adapun kelebihan dalam pelaksanaan konsep pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwanagna Blora yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Khobir selaku guru Fiqih:

Hal-hal yang menjadi kelebihan dalam proses pembelajaran *mastery learning* yaitu dari guru, siswa itu sendiri, diantaranya siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan materi yang telah mereka dapat, kondisi social yang mendukung serta sarana dan prasarana yang cukup. Karena keempat komponen itu saling berkaitan. selain itu konsep ini memungkinkan siswa lebih aktif sebagaimana konsep CBSA yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri, konsep ini juga dapat menghasilkan tingkat produktitas hasil belajar bagi siswa itu sendiri.³⁶

Sedangkan kelemahan dalam proses pembelajaran dengan konsep *mastery learning* Bapak Khobir mengungkapkan kelemahan konsep *mastery learning* biasanya dari dalam siswa-siswi itu sendiri, seperti setelah materi itu dijelaskan masih saja ada beberapa siswa yang belum faham, hal tersebut karena daya tangkap dan kemampuan berpikir siswa berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan ada yang masih harus dijelaskan berulang-ulang baru

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

faham. Selain itu juga karena kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan konsep ini, guru-guru umumnya masih mengalami kesulitan karena konsep belajar tuntas dibuat untuk jangka satu semester, konsep ini melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai, konsep ini mengacu pada penguasaan materi secara tuntas, maka secara otomatis menuntut para guru agar belajar lebih banyak dan mengguakan sumber-sumber yang lebih luas. Selain itu juga pada saat proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang bercanda sendiri sehingga siswa-siswi yang lain yang awalnya berkonsentrasi akhirnya terganggu. Selain itu dari faktor guru yang kurang atau belum menguasai materi pembelajaran juga menjadi salah satu kelemahan dalam proses belajar mengajar berlangsung.³⁷

Beliau juga menjelaskan bahwa kendala – kendala yang biasa muncul selama ini yakni tugas yang diberikan dalam bentuk kelompok terkadang terlihat masih ada beberapa kelompok yang kurang kompak. Selain itu terkadang materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum paham terhadap beberapa materi.³⁸

Nadia Alfina sebagai salah satu siswa kelas VIII yang diampu oleh Bapak Khobir menyatakan bahwa kendala atau kelemahan ketika proses pembelajaran berlangsung yakni ada beberapa siswa yang gaduh sendiri sehingga mengganggu teman yang lain dan tidak konsentrasi.³⁹

Hampir sama dengan Dwi Nur Khasanah menambahkan lagi bahwa kelemahan untuk penguasaan materi pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yakni:

Tidak belajar pada malam hari, karena biasanya di lingkungan pondok padat dengan kegiatan setelah pulang sekolah langsung Ada kegiatan diniyah dan musyawarah sampai sore hari, setelah itu ada kegiata

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Nadia Alfina Nurul Najah, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora, pada tanggal 15 Oktober 2016, Jam 11.00 WIB

jamaah shalat magrib dan isyak, setelah habis jamaah ada mengaji kitab yang diampu oleh pengasuh pondok Bapak Muharor Ali, selanjutnya ada musyawarah untuk sekolah pagi, walaupun sudah ada musyawarah di malam hari gak menjamin untuk siswa dapat belajar melainkan terkadang digunakan untuk tidur sehingga ketika habis kegiatan sudah merasa capek akhirnya tidak sempat belajar lagi dan mengerjakan tugas. Selain itu pada saat proses belajar berlangsung di kelas malah pada bahas film atau tayangan yang berlangsung terus semalaman pada begadang akhirnya pas sekolah saat pelajaran berlangsung konsentrasi terganggu malah pada mengantuk di kelas.⁴⁰

Dari beberapa pengakuan siswa kelemahan dari proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan konsep Mastery learning yaitu sebagian besar dari siswa itu sendiri kesadaran dan keingin tahaan siswa yang masih kurang.

Siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor – faktor internal maupun eksternal biasanya diberikan pendekatan khusus oleh Bapak Khobir sebagaimana yang diungkapkan beliau:

Untuk semua siswa setiap pertemuan pasti saya kasih motivasi untuk siswa, dengan contoh-contoh perbuatan yang baik dan yang buruk, siswa di situ dapat memilih mana yang terbaik untuk dirinya dengan saya berikan arahan yang baik. Sehingga siswa dapat berlatih berfikir yang terbaik untuk dirinya. Apabila ada siswa yang malas untuk belajar maka saya melakukan konseling disela – sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah – tengah siswa yang melaksanakan tugas, memberikan masukan – masukan positif supaya siswa tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama – sama.⁴¹

Selain itu Bapak Khobir dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Beliau juga memberikan reward untuk siswa sebagai penghargaan agar siswa termotivasi untuk belajar yang lebih rajin lagi.⁴²

Upaya – upaya yang dilakukan guru agar pelaksanaan penerapan konsep mastery learning dalam meningkatkan kemampuan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih berjalan lancar, dibalik semua itu siswa

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Nur Khasanah, selaku siswa kelas VIII di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora, pada tanggal 15 Oktober 2016, jam 11.00 WIB

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Bora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

selaku obyek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan penguasaan materi yang dimiliki. Kemampuan penguasaan materi yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis

1. Penerapan Konsep Mastery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Pada MaTA Pelajaran Fiqih Di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016

Komponen yang paling utama dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran yaitu meliputi beberapa unsur. Diantaranya pendidik, peserta didik, metode, media, materi, dan evaluasi.

Hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana sebaiknya peran guru dalam mengelola strategi agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru harus melakukan beberapa perilaku yang dapat membuat siswa nyaman pada saat pembelajaran.

Dalam buku Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Prof. Sugiyono dan Drs. Haryanto mengungkapkan bahwa diantara perilaku yang harus dilakukan guru antara lain:⁴³

- a. Hangat dan akrab dengan anak didik dan selalu menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran
- b. Periang, terlihat bahagia, rapi, mempunyai rasa humor, tidak mudah tersinggung, dan dapat diajak berkelakar, namun bukan pelawak yang melawak berlarut-larut
- c. Memiliki sifat keibuan/kebapakan, suka bergaul, ramah tamah dan dapat menjadi “teman”

⁴³ Sugiyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 86-87

- d. Mampu memberi tantangan kepada anak didik baik itu berupa kalimat tindakan, prosedur kerja atau menyajikan bahan-bahan yang menantang, sehingga setiap peserta didik selalu bergairah dalam belajar, dan termotivasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuannya lebih lanjut
- e. Memahami dan menaruh minat kepada seluruh siswanya
- f. Menjelaskan bahan ajar dan tugas dengan jelas, suka menolong siswa melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah
- g. Luwes dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran sehingga selalu tercipta iklim belajar yang kondusif untuk secara efektif mencapai tujuan pembelajaran
- h. Menyadari kebutuhan setiap peserta didik dan memiliki kemampuan untuk mencoba memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.
- i. Mampu merespon secara positif setiap perilaku peserta didik
- j. Mampu menyiapkan apersepsi pada awal pembelajaran, menerapkan berbagai metode secara lancar selama proses pembelajaran, lancar memulai, terlibat dalam proses, mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik.
- k. Terbiasa melaksanakan refleksi sebelum menutup pelajaran agar siswa mampu mengingat dan memahami bahan pembelajaran apa saja yang dipelajarinya pada hari ini.

Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa mempunyai kegiatan masing-masing yang harus dilakukan demi lancarnya suatu pembelajaran yang baik. Diantara kegiatan tersebut, adalah:

- a. Kegiatan Guru
 - 1) Guru mengadakan pengulangan terhadap pelajaran yang telah lampau, yaitu dengan mengadakan tanya jawab. Hal ini dimaksudkan agar siswa ingat, mengerti dan memahami benar terhadap apa yang pernah diberikan dan disampaikan.
 - 2) Guru menyampaikan pelajaran yang meliputi beberapa tahapan, yaitu menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan yang

seperlunya dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa. Dan sebelum menutup semua mata pelajaran biasanya pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kecil kepada siswa dan kalau memungkinkan pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah).

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan siswa antara lain:

- 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran
- 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting
- 3) Menanyakan materi yang belum dipahami
- 4) Menjawab pertanyaan guru
- 5) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pendidik.⁴⁴

Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi yang inovatif dalam mengelola strategi pembelajaran agar siswa kemampuan dan cakrawala siswa terbuka dengan luas.

Agar pola pengajaran terstruktur efisien dan efektif diperlukan hal-hal sebagai berikut ini:

- a) Tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai ditetapkan secara tegas. Semua tujuan itu dirangkaikan, materi pelajaran dinagi atas unut-unit pelajaran yang diurutkan sesuai rangkaian semua tujuan instruksional.
- b) Siswa dituntut supaya mencapai tujuan pembelajaran lebih dahulu, sebelum siswa diperbolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kedua, tujuan pembelajaran yang kedua harus tercapai terlebih dahulu sebelum siswa maju lebih lanjut. dan seterusnya. dengan kata lain, ” yang berikutnya” tidak dimulai, sebelum “yang

⁴⁴ Hasil observasi di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 13 Oktober 2016

sebelumnya” dikuasai. Maka, maka sistem pembelajaran ini menekankan “penguasaan” (mastering)”.

- c) Motivasi belajar dan efektifitas usaha belajar dan efektifitas usaha belajar siswa melalui testing berkala dan kontinu, serta memberikan umpan balik kepada siswa mengenai keberhasilan atau kegagalannya pada saat itu juga (testing informal).
- d) Diberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada saat-saat yang tepat, yaitu sesudah penyelenggaraan testing formatif, dan dengan cara yang efektif untuk siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan konsep *mastery learning* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora yang dilaksanakan guru melalui 5 (lima) tahap yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

Pertama, tahap penyajian materi. Penyajian materi yang dilakukan guru dengan menjelaskan terlebih dahulu materi ketentuan pengaturan hukum islam secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran.

Kedua, pemberian tugas. Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Contohnya mendiskusikan pengertian dan tujuan dari puasa.

Ketiga, tahap diskusi. Diskusi yang dilakukan siswa disini agar mampu melatih kreativitas siswa untuk belajar, karena siswa dituntut untuk bisa memecahkan suatu masalah yang ada dengan belajar kelompok, dan diselesaikan secara bersama-sama.

Keempat, tahap pertanggung jawaban. Pada tahap ini siswa sudah bisa menentukan pilihan jawaban yang dianggap tepat kemudian tugas-tugas yang diberikan guru untuk kemudian dipertanggungjawabkan siswa berupa presentasi, hafalan-hafalan, mengumpulkan lembar diskusi. Walaupun tugas diberikan secara berkelompok, namun pertanggung jawabannya tidak hanya secara berkelompok tetapi setiap individu juga

harus memberikan pertanggungjawaban secara bergantian sesuai instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mendorong peserta didik untuk berani menerima tanggung jawab.

Kelima, tahap refleksi. Refleksi atau umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah siswa menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas dengan memberikan penguatan, terhadap pemahaman siswa, menunjukkan bahwa guru menilai proses dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

Tahap demi tahap ditempuh siswa dengan pengendalian seorang guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang guru harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma–norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

⁴⁵ Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 93

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁴⁶ Jadi jelas bahwa sumber fiqih berasal dari Al-qur'an dan assunnah. Sehingga bisa dikatakan hukum-hukum yang berkaitan dengan aqidah dan akhlak tidak termasuk dalam pembahasan ilmu fiqih.

Bapak Khobir menjelaskan bahwa materi pelajaran yang diajarkan di MTs Khozin meliputi sujud diluar shalat dibagi menjadi tiga kompetensi dasar, sebagai berikut: pertama penjelasan sujud syukur, kedua penjelasan sujud tilawah, ketiga perbedaan dan persamaan antara sujud syukur dan sujud tilawah. Sub bahasan pokok kedua materi tentang puasa dibagi menjadi tiga kompetensi dasar meliputi: pertama, penjelasan perintah puasa, kedua penjelasan puasa ramadhan, ketiga penjelasan puasa nadzar dan puasa sunnah. Sub bahasan pokok ketiga tentang materi tata cara zakat dibagi menjadi tiga kompetensi dasar meliputi: pertama pengertian zakat, kedua penjelasan macam-macam zakat, dan ketiga penjelasan hikmah zakat.⁴⁷

Menurut Darwin Syah yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani bahwa pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar sangatlah menentukan tingkat pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik sangat bervariasi tergantung dari pengalaman belajar yang telah dilakukannya. Berbagai pengalaman belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain sebagai berikut:

a. Pengalaman Belajar Mental

Dalam pengalaman belajar mental ini, kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan aspek berpikir, mengungkapkan perasaan, mengambil inisiatif dan

⁴⁶ Syafi'i Karim, *OP.Cit*, hal.11

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

mengimplementasikan nilai-nilai. Pengalaman belajar mental dapat dilakukan melalui kegiatan belajar, seperti membaca buku, mendengarkan ceramah, mendengarkan berita dari radio, serta melakukan kegiatan perenungan.

b. Pengalaman Belajar Fisik

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan kegiatan fisik atau pancaindra dalam menggali sumber-sumber informasi sebagai sumber materi pembelajaran. Pengalaman belajar fisik dapat dilakukan melalui kegiatan belajar seperti kegiatan observasi lapangan, eksperimen di laboratorium, penelitian, kunjungan belajar, karya wisata, pembuatan buku harian, serta berbagai kegiatan praktis lainnya yang berhubungan dengan aktivasi fisik.

c. Pengalaman Belajar Sosial

Pengalaman belajar social merupakan pengalaman belajar yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam menjalin hubungan dengan orang lain seperti guru, peserta didik lainnya, dan sumber materi pembelajaran berupa orang atau nara sumber. Pengalaman belajar social ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar seperti melakukan wawancara dengan para tokoh, bermain peran, berdiskusi, bekerja bakti, mengadakan bazaar, menyelenggarakan pameran, melakukan jual beli, menggalang dana untuk dana korban bencana alam, dan sebagainya. Pengalaman belajar social ini akan menjadi sangat efektif jika setiap peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung antara yang satu dengan yang lainnya seperti dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, memberikan komentar, memberikan contoh suatu perbuatan atau mendemonstrasikan sesuatu.⁴⁸

Dalam tataran ideal ketiga pengalaman belajar di atas tidaklah berdiri secara terpisah, tetapi ketiganya memiliki satu kesatuan yang

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, hlm. 148-149.

utuh yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi pada domain kognitif,afektif serta psikomotorik siswa.

Untuk membangun domain kognitif, afektif serta psikomotorik serta kemampuan untk meningkatkan penguasaan materi siswa, guru dapat menggunakan cara dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang merangsang kemampuan dalam menguasai materi siswa yang telah diberikan saat pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan penguasaan materi siswa yaitu strategi pembelajaran *Mastery Learning*, yang mana strategi pembelajaran *Mastery Learning* merupakan suatu daya penggunaan dan penggunaan potensi sarana yang ada untuk meningkatkan aktifitas dan efisiensi pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengharapkan sebagian besar siswa dapat menguasai seluruh bhan pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh secara maksimal. Agar semua peserta didik emperoleh hasil secara maksimal, pembelajaran harus dolaksanakan secara sistematis. Kesistematisan akan tercermin dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas pembelajaran tersebut di deskripsikan pembelajaran dengan cara guru menyajikan materi secara global kemudian guru memberikan suatu pernyataan terkait materi yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa dibolehkan untuk berdiskusi untuk curah pendapat satu sama lain untuk mengonstruksi konsep, prinsip, dan penyelesaian masalah. Dengan penggunaan strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran fiqh, siswa akan lebih jelas dan mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah dengan kreatif karena mungkin

ketika mendapat penjelasan dari teman, bahasa yang digunakan itu akan lebih jelas, dan siswa itu bisa menjadi guru untuk temannya. Jadi antara siswa itu terjalin komunikasi dalam memecahkan masalah yang ada pada materi fiqih sehingga dapat menumbuhkan kemampuan penguasaan materi secara luas dan menyeluruh.

2. Kelebihan Dan kelemahan Tentang Penerapan Konsep *Mastery Learning* untuk meningkatkan penguasaan materi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora Tahun Ajaran 2015/2016.

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan siswa dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Khobir, kelebihan dari penggunaan konsep pembelajaran tuntas dalam pembelajar Fiqih yaitu:⁴⁹

a. Kesiapan guru

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat utama yang tidak bisa lepas dari sistem kependidikan, sehingga siswa sebagai obyek dari suatu pendidikan dan guru sebagai subyek yang mentransfer ilmu pada obyek yang dituju. Guru mempunyai tugas memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Akidah Akhlak karena

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Khobir selaku guru mapel Fiqih di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora pada tanggal 5 Oktober 2016, jam 10.00 WIB

karakteristik setiap siswa itu berbeda-beda seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Walaupun karakteristik siswa nantinya akan dipengaruhi cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkan diri dalam melaksanakan pembelajaran, karena tanpa persiapan yang matang sebelumnya maka pembelajaran yang nantinya akan berjalan juga kurang efektif.

b. Motivasi siswa

Siswa yang mempunyai motivasi serta keingintahuan yang tinggi akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan mencari cara untuk mendapatkan sesuatu itu dengan sendirinya. Salah satu yang dilakukan adalah dengan cara mempersiapkan materi dan buku pegangan serta menambah referensi dari sumber lain sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan mempunyai inisiatif belajar sendiri tanpa intruksi dari guru.

c. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Khozinatul Ulum Kaliwangan Blora sudah cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran. Karena di kelas sudah terpasang kipas angin, meja kursi yang rapi sehingga menjadikan siswa nyaman dalam belajar. Selain itu disediakan pula perpustakaan yang dapat menunjang pembelajaran sebagai bahan referensi tambahan, siswa diperbolehkan untuk membaca-baca di perpustakaan dan meminjam buku untuk dibaca di rumah. Selain itu juga terdapat LCD di beberapa kelas yang fungsinya sebagai penunjang proses pembelajaran siswa agar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

d. Kondisi sosial

Kondisi sosial juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran antara siswa dan guru tidak

menjalin hubungan dengan baik dan harmonis maka pembelajaran juga kurang maksimal, misalnya siswa takut dengan gurunya, guru kurang menghargai siswa, ketika siswa diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, dihadapkan dengan suatu masalah tidak bisa memecahkannya.

Namun berdasarkan penelitian seluruh guru, siswa serta staf-stafnya di MTs Khozinatul Ulum Kaliwngan Bora saling mendukung dan membangun hubungan yang harmonis sehingga pelaksanaan konsep pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran Fiqih berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kekurangan dalam pelaksanaan konsep *mastery learning* pada mapel Fiqih yaitu:

a. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Jumlah siswa yang banyak sehingga tingkat kemampuan siswa beragam. Ada siswa yang cepat tangkap dalam pembelajaran ada juga yang siswa yang lambat dalam menangkap pembelajaran. Kemampuan siswa yang berbeda itulah yang menjadi salah kekurangan proses pembelajaran Fiqih dengan konsep *mastery learning* karena proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

b. Siswa tidak konsentrasi

Siswa dalam satu hari tidak hanya menerima satu atau dua pelajaran saja, tetapi ada beberapa yang harus ditempuh siswa dalam satu hari itu. Sehingga mengakibatkan mereka tidak fokus, capek, lebih-lebih pada saat jam pelajaran terakhir ada beberapa siswa yang gaduh sendiri, bicara dengan temannya, melihat keluar jendela dan macam-macam tingkah laku mereka yang membuat tidak konsentrasi. Selain itu juga terdapat siswa mengantuk saat pembelajaran yang berlangsung, disebabkan karena siswa tersebut kelelahan pada kegiatan pondok, hal itu bisa mengundang teman lainnya untuk melakukan hal yang sama.

Aktifitas tersebut hampir dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran, memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat agar siswa tidak bosan dan jenuh.

Dari beberapa kelebihan itu jika tidak dipenuhi oleh yang bersangkutan maka fatalnya akan menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran dengan konsep *mastery learning* pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian guru mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran penerapan strategi pembelajaran yang variatif, yaitu cara guru mengajar yang komunikatif dan demokratis. Artinya guru dalam kegiatan pengajaran berusaha bagaimana agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keberanian siswa untuk berpendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus berusaha sebisa mungkin menggunakan cara untuk berkomunikasi pada siswa dan membiarkan siswa berpendapat sesuka hati mereka, secara tidak langsung ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih semangat di dalam kelas. Misalnya: guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat pada siswa saat diberi pertanyaan guru dalam kelas.

Jadi, kesimpulannya disini peran guru adalah paling utama dalam menciptakan generasi yang kreatif. Dilihat dari faktor kekurangan *mastery learning*, seorang guru harus pintar-pintar dalam membuat siswanya agar kreatif, berani dalam mengungkapkan pendapat, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan sebisa mungkin menciptakan suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan yakni dalam mengajar dengan menciptakan suasana humor, agar siswa tidak tegang, karena dalam metode ini siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah

dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan suasana yang humor, siswa bisa lebih bebas dalam berpendapat sehingga muncullah kreativitas.

Selain itu guru harus menghargai setiap ide pendapat siswa. Dan tidak menyalahkannya. Karena itu akan mematahkan kreativitas siswa. Dan guru juga harus merangsang otak siswa agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Dapat memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik di luar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan. Dengan begitu kreativitas siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran Fiqih dapat tertuntaskan dengan baik.

Pada setiap guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁵⁰ Sehingga guru harus benar-benar mempunyai tanggung jawab atas siswanya.

Tidak mungkin kegiatan belajar tanpa perhatian kepada siswa, karena perhatian dibutuhkan suatu cara yang efektif, yaitu variasi mengajar dengan berusaha mentransfer informasi dari materi pembelajaran dapat dikembangkan melalui berbagai variasi atau metode. Oleh karena itu sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mempertahankan perhatian kepada siswa, diperlukan banyak stimuli yang bervariasi, sehingga kegiatan belajar berlangsung dengan lancar, dapat dipahami siswa, dan berhasil dalam penyampaian materi tersebut.

Perhatian siswa sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Guru pun akan sia-sia mengajar bila siswa

⁵⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 63

tidak memperhatikan penjelasan guru. Hanya keributan yang terjadi di sana sini. Guru menerangkan bahan pelajaran perhatian siswa ke arah lain, atau siswa dengan kegiatan mereka masing-masing.

Tidak hanya perhatian siswa pada guru dan guru pada siswa yang diperlukan pada setiap pembelajaran tetapi lingkungan kondusif sangat penting untuk diciptakan agar ada rasa nyaman dan aman pada saat proses pembelajaran langsung.

Menurut E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:⁵¹

- a. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik, terutama bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau prestasi rendah
- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- d. Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antarpeserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.

⁵¹ *Ibid*, 68-69

g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.

Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memerhatikan lingkungan yang kondusif antara peserta didik dan guru tersebut, peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

